

K.2 Umma Abika S.F Cendekia_2_(Review 1).docx

by

Submission date: 17-Jul-2023 08:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2132184494

File name: K.2 Umma Abika S.F Cendekia_2_(Review 1).docx (221.88K)

Word count: 2782

Character count: 18645

Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Comprehending dengan Model Christou

Umma Abika Sarah Fi¹, Mohammad Faizal Amir^{2*}

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
^{*}Corresponding author. Jl. Majapahit, 666B, Sidoarjo, Indonesia
ummaabikasf@gmail.com¹
faizal.amir@umsida.ac.id^{2*}

Abstract

This study aims to identify students' creative thinking process in proposing comprehending problems with the Christou model. This research uses a qualitative method with a case study approach. The participants of this research were class V A students of SDN Sidokepong II, totaling 25 students. Selection of research subjects using purposive technique. Data collection using problem submission tests and interviews. Data analysis techniques used data reduction, presentation, and conclusion drawing. Indicators of creative thinking in problem submission based on the comprehending category of Christou's model. The results of this study show that with creative thinking elementary school students are able to propose comprehending type problems, but there are differences in the resulting problem submissions. This research suggests for elementary school teachers to improve students' creative thinking skills that can be used as a process of connection in improving students' problem posing.

Keywords: Creative Thinking, Problem Posing, Christou Model, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah *comprehending* dengan model Christou. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan penelitian yaitu siswa kelas V A SDN Sidokepong II sebanyak 25 siswa. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data meliputi tes pengajuan masalah dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator berpikir kreatif dalam pengajuan masalah berdasarkan kategori *comprehending* model Christou. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengajukan masalah tipe *comprehending*, namun terdapat perbedaan pengajuan masalah yang dihasilkan. Penelitian ini menyarankan bagi guru sekolah dasar untuk menstimulasi kemampuan pengajuan masalah *comprehending* dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci: Berpikir kreatif, Pengajuan Masalah, Model Christou, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

✉ Corresponding author:

Email Address: email koresponden@gmail.com (alamat, koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif siswa menentukan keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah. Karakteristik siswa yang dapat berpikir kreatif berbeda dengan siswa yang biasa, dalam dunia pendidikan tentu sangat penting untuk siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya melalui aktivitas dalam keseharian mereka, salah satunya di sekolah. Kompetensi menjadi manusia kreatif telah diatur dalam Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 (Alfiani & Putra, 2019). Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan pengajuan masalah (Anggareni & Hidayat, 2019; Pangestu & Yuniarta, 2019).

Commented [WU1]: KOMENTAR UMUM PENULIS

Kami menandai semua revisi dari reviewer dengan warna hijau. Selain itu, kami juga melakukan revisi lain untuk meningkatkan kualitas tulisan. Hasil revisi kami tandai dengan warna biru. Artikel yang telah direvisi ini juga memiliki tingkat similarity yang baik, yaitu sebesar ... % Hasil pengecekan tingkat similarity ini dapat dilihat pada link review berikut.

Commented [WU2]: Reviewer: miring

Penulis: terimakasih atas sarannya. Kami telah memperbaiki kata "christou" menjadi "Christou"

Commented [WU3]: Reviewer: miring

Penulis: terimakasih atas sarannya. Kami telah memperbaiki kata "purposive" menjadi "purposive"

Commented [WU4]: Reviewer: miring

Penulis: terimakasih atas masukannya, kami telah mengganti kata model kata "comprehending" menjadi "comprehending"

Kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan, terutama untuk siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan yang lebih bagus untuk berfikir kreatif sejak dini, karena itu kebebasan dalam berpikir tanpa tekanan dan dibawah kontrol diperlukan dalam menciptakan pemikiran yang kreatif. Melalui proses pembelajaran matematika siswa akan memiliki pandangan yang lebih luas lagi dalam berfikir kreatif (Suarlan, 2018). Berpikir kreatif perlu dikembangkan siswa sekolah dasar sehingga dengan mengembangkan proses berpikir kreatif, siswa bisa menghasilkan gagasan yang baru untuk menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi (Jagom, Uskono, Dosinaeng, & Lakapu, 2021). Dengan mempelajari matematika siswa akan bisa memperluas untuk cara pol pikirnya serta bisa memecahkan masalah yang ada (Sisca, Cahyadi, & Wakhyudin, 2020).

Ketika siswa mampu memahami mengenai pengajuan masalah, maka siswa akan tahu jika pengajuan masalah ataupun juga menyelesaikan masalah ini bisa menjadi aktivitas yang dapat membantu bahkan mendorong kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran (Hidayat & Anggareni, 2019, ¹¹malia, Pujiastuti, & Setiani, 2016). Berpikir kreatif akan mengacu siswa untuk proses menghasilkan suatu ide kreatif yang merupakan inovasi baru yang diperoleh dari suatu aktivitas/kegiatan yang terarah sesuai tujuan (Siswono, 2016). Siswa dalam mengajukan masalah akan memerlukan proses berpikir kreatif, siswa dituntut untuk bisa membuat pertanyaan berkaitan apa yang telah didapatkannya, dalam membuat pertanyaan tersebut.

Jika siswa menyelesaikan masalah dengan baik, maka selanjutnya siswa akan lebih memahami dalam mengajukan masalah. Oleh karena itu, siswa akan termotivasi dalam mengajukan masalah jika mampu menyelesaikan masalah berdasarkan kebutuhan dan kesadaran mereka sendiri (Suhandono, 2017). Pengajuan masalah memiliki pengaruh salah satunya sebagai upaya untuk membuat siswa bisa lebih aktif untuk belajar. Pengajuan masalah dalam pembelajaran matematika diharapkan seluruh siswa lebih berperan aktif untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas, serta mampu untuk mengkaitkan antara ide satu dengan ide yang lain, bisa juga agar siswa mampu memecahkan masalah kemudian mengajukan masalah dengan baik (Sasanti, 2020).

Untuk pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar, memahami tentang proses berpikir kreatif itu merupakan peran yang cukup penting bagi siswa dalam pembelajaran di kelas, berpikir kreatif membantu siswa dalam menyelesaikan masalah melalui cara yang inovatif. Untuk bisa memahami suatu masalah tidak bisa hanya diselesaikan dengan menggunakan satu cara saja, tetapi bisa juga dengan berbagai macam cara yang bisa dilakukan oleh siswa sekolah dasar (Sisca, Cahyadi, & Wakhyudin, 2020). Bagi siswa sekolah dasar berpikir kreatif harus bisa dilakukan siswa setiap hari saat proses pembelajaran agar siswa bisa terbiasa untu berfikir kreatif, serta siswa mampu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang akan

Commented [WU5]: Reviewer: tambah 1 kalimat lagi, penjelasan dari penulis
Penulis: terimakasih atas masukannya,kami telah menambahkan argumen kami yang berwarna hijau

dihadapi (Haryanti, & Febriyanto, 2017). Hal dalam lingkup pendidikan, untuk siswa bisa memecahkan masalah sangat dibutuhkan pemikiran yang bagus dan kreatif serta kerja keras dari diri siswa untuk bisa menerima tantangan dan juga mampu dalam mengajukan masalah (Andanik & Fitriawanati, 2019). Sebelumnya siswa terlebih dahulu memahami soal pada cerita dan mengidentifikasi apa saja yang ditanyakan sehingga dapat menentukan model matematikanya. Untuk menghadapi word problems atau soal cerita dalam pengajuan masalah, berpikir kreatif sangat dibutuhkan (Hadi & Kadir, 2017).

Pengajuan masalah merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika, dalam bagian ini matematika sebagai integral dari idealisasi matematika dari fenomena dunia nyata dalam pendidikan (Christou, Mousoulides, Pittalis, Pitta-Pantazi, & Sriraman, 2005). Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana proses pengajuan berpikir kreatif siswa dalam mengajukan masalah *comprehending* dengan model Christou, berdasarkan jawaban dari masing masing siswa dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Dengan demikian, setiap guru diharapkan bisa lebih inovatif maupun kreatif dalam memberikan pengertian maupun menerapkan model dalam pembelajaran serta media pembelajaran untuk bisa memfasilitasi adanya pembelajaran proses pengajuan masalah di kelas oleh siswanya, yang mungkin akan bisa berdampak positif bagi kognitif masing masing siswa, antara lain: mengasah kemampuan siswa untuk bisa mengetahui proses pengajuan masalah dari word problem, nantinya siswa dapat mengembangkan dan membiasakan keterampilan berpikir kritis, dan mungkin juga dengan adanya proses pengajuan masalah ini bisa membuat siswa untuk berfikir dengan baik lagi dan bisa lebih fokus dalam memilih strategi solusi yang tepat, dan dalam penelitian ini nantinya akan memiliki tujuan untuk agar siswa bisa tahu bagaimana proses pengajuan masalah word problems dengan menggunakan model Christou.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang cukup objektif terutama terhadap kenyataan subjektif yang akan diteliti, penelitian kualitatif biasanya juga dikatakan sebagai subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang akan diteliti, bisa juga dilihat dari sudut yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih memprioritaskan untuk mengutamakan kecukupan data dan juga ketepatan siswa. Yang perlu diperhatikan lebih teliti lagi dalam penelitian ini yaitu dari validitas data dari siswa (Adlini et al., 2017).

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Sidokepeng II sebanyak 25 siswa. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposif, yaitu cara pemilihan subjek dengan kriteria berdasarkan pada hasil tugas pengajuan masalah siswa yang dapat memodelkan pengajuan masalah dengan model Christou, dipilih sebanyak 2 siswa sebagai

2
4 Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Comprehending dengan Model Christou, Umma Abika Sharah Fi, Mohammad Faizal Amir

subjek dalam penelitian. Wawancara akan dilakukan pada 2 siswa yang sudah ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan kategori pengajuan masalah model Christou (Christou, et.al., 2005). Terdapat empat kategori pengajuan masalah model Christou yaitu *editing*, *selecting*, *comprehending*, *translating*. Akan tetapi, penelitian ini hanya mengadaptasi pada kategori *comprehending*. Indikator berpikir kreatif dalam pengajuan masalah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator proses berfikir kreatif dalam pengajuan masalah

Tahap proses berfikir kreatif	Aktifitas kognitif	Deskripsi
Persiapan	Mendapatkan wawasan dalam menghadapi masalah	Memahami informasi Mengetahui bahwa subjek yang diminta untuk mengajukan soal dan menyelesaikan soal
	Mencari ide	Mengkaitkan informasi yang telah diberikan Mengingat masalah awal yang pernah diselesaikan pada waktu sebelumnya
	Iluminasi	Memunculkan ide Mendapatkan ide
Verifikasi	Menulis ide	Menyusun ide yang telah diberikan
	Menguji ide	Memeriksa masalah yang dibuat dan penyelesaian masalah

Adaptasi (Anggareni & Hidayat, 2019:7)

Instrumen yang digunakan meliputi tugas pengajuan masalah dan pedoman wawancara. Instrumen tugas pengajuan masalah didalamnya terdapat masalah awal yang diberikan ke siswa untuk diselesaikan siswa. Kemudian, siswa diminta untuk mengajukan masalah (Lihat Gambar 1).

Fika menabung sebesar Rp3.000,- selama 60 hari, hasil tabungan Fika digunakan untuk membeli sepatu yang berharga Rp120.000,- berapakah sisa uang tabungan Fika?

Buatlah satu soal serupa beserta jawabannya, berdasarkan soal di atas!

Gambar 1. Instrumen tugas pengajuan masalah

D

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Tugas, tugas yang digunakan adalah tugas pengajuan masalah. Tujuan pemberian tugas pengajuan masalah untuk mengidentifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam mengajukan masalah *comprehending* model Christou; 2) Wawancara, wawancara digunakan untuk menggali data/informasi lebih mendalam terhadap proses berpikir kreatif siswa yang terbentuk ketika mengajukan masalah pada kategori *comprehending*. Wawancara dilakukan hanya pada subjek yang terpilih.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data akan memfokuskan peneliti untuk menganalisis jawaban siswa sesuai

dengan kebutuhan, kemudian akan disusun secara sistematis. Penyajian data, akan dipaparkan secara detail data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 5 siswa yang mampu menyelesaikan masalah awal dan mampu mengajukan masalah dengan kategori *comprehending* model Christou dengan benar (lihat Tabel 2).

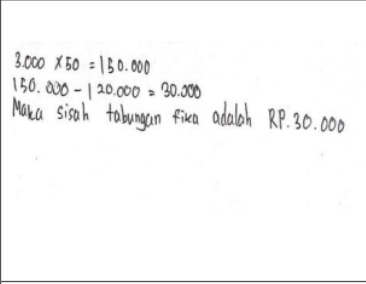
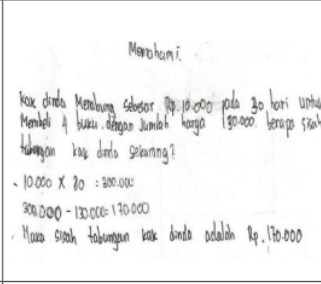
Tabel 2. Kategori siswa berhasil menyelesaikan masalah Comperhending

Kategori pengajuan masalah model Christou	Kategori siswa	Nama siswa	Kode subjek
<i>Comprehending</i> : Memahami masalah awal yang diberikan untuk diadaptasi menjadi masalah baru	Mampu menyelesaikan masalah awal dengan benar dan mampu mengajukan masalah dengan benar	A	S1
		B	S2
		C	S3
		D	S4
		E	S5

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang mampu menyelesaikan masalah awal dengan benar dan mampu mengajukan masalah dengan kategori *comprehending* model Christou dengan benar. Pemaparan hasil penelitian ini akan diwakili oleh Subjek 1 (S1) dan Subjek 2 (S2).

Subjek 1 (S1)

S1 mampu menyelesaikan masalah awal yang diberikan dan mampu mengajukan masalah beserta penyelesaiannya dengan benar (lihat Gambar 2).

	
Menyelesaikan masalah awal	Mengajukan masalah <i>comprehending</i>

Gambar 2. Hasil jawaban S1

Gambar 2 menunjukkan bahwa S1 menyelesaikan masalah awal dengan cara penyelesaian yang benar dan tepat. S1 mengidentifikasi masalah awal yang diberikan. Cara penyelesaian yang digunakan S1 untuk menyelesaikan masalah awal adalah dengan perkalian

2

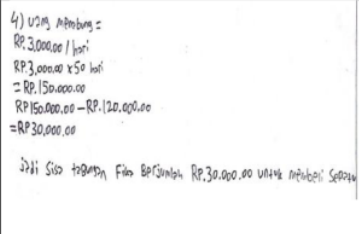

6 *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Comprehending dengan Model Christou, Umma Abika Sharah Fi, Mohammad Faizal Amir*

nominal yang ditabung dikali banyaknya hari yang sudah tertera pada soal ($\text{Rp}3.000 \times 50$) kemudian dilakukan pengurangan dari nominal sepatu yaitu $\text{Rp}120.000$ dan berhasil menemukan jawaban yang tepat yakni sisa tabungan Fika sebesar $\text{Rp}30.000$.

Kemudian, S1 mengajukan masalah. Pada tahap persiapan aktivitas yang dilakukan S1 bisa memahami informasi dengan baik, S1 mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, kemudian S1 mendapatkan wawasan untuk bisa melanjutkan ke pengajuan masalah, S1 bisa untuk memahami dengan baik waktu menyelesaikan masalah. Tahap Iluminasi, S1 berhasil mendapatkan ide untuk mengajukan masalah baru. Masalah yang dibuat oleh S1 mirip dengan masalah awal yang telah diselesaikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa S1 mengajukan masalah dengan mengadaptasi dan mendapatkan ide dari masalah awal yang diberikan karena S1 merasa memahami masalah awal yang telah diselesaikannya, dan hal ini yang membuat S1 mengajukan masalah mirip dengan masalah awal. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan S1 bahwa memang S1 memahami dengan baik masalah awal yang telah diselesaikannya, sehingga S1 mengajukan masalah mengadaptasi dari masalah awal dan hanya mengganti subjek dan nominalnya saja. Pada tahap verifikasi, S1 mengajukan masalah mirip dengan masalah awal. Hal ini menunjukkan S1 memahami masalah yang diberikan sehingga di adaptasi pada masalah baru yang diajukan. Sehingga, hasil jawaban S1 masuk pada kategori pengajuan masalah *comprehending*.

Subjek 2 (S2)

S2 mampu menyelesaikan masalah awal yang diberikan dan mampu mengajukan masalah beserta penyelesaiannya dengan benar (Lihat Gambar 3).

	
Menyelesaikan masalah awal	Mengajukan masalah <i>comprehending</i>

Gambar 3. Hasil jawaban S2

Gambar 3 menunjukkan bahwa S2 mampu untuk menyelesaikan masalah awal dengan cara penyelesaian yang benar dan tepat. S2 mampu mengidentifikasi masalah awal yang diberikan. S2 mulai mengidentifikasi apa yang diketahui dari masalah yang diberikan. Dalam hal ini, S2 menyelesaikan masalah awal dengan perkalian nominal yang ditabung dikali banyaknya hari yang sudah tertera pada soal ($\text{Rp}3.000 \times 50$). Kemudian, S2 menemukan jawaban dari perkalian adalah $\text{Rp}150.000$ kemudian S2 mengurangi hasil tabungannya dengan membeli sepatu dengan nominal $\text{Rp}120.000$, lalu S2 menemukan jawaban yang benar yakni sisa tabungan Fika sebesar $\text{Rp}30.000$.

Kemudian, S2 lanjut untuk mengajukan masalah. Pada tahap persiapan S2 mampu untuk menghadapi masalah yang diberikan sebelumnya, S2 memahami cara untuk bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Pada tahap iluminasi, S2 berhasil mendapatkan ide dan wawasan untuk mengajukan masalah baru. Pengajuan masalah yang dibuat oleh S2 ini memunculkan ide baru yang berbeda dengan penyelesaian masalah awal. S2 menggunakan masalah untuk pengajuannya dengan tema berbeda dari masalah awal yang diberikan, pengajuan berbeda itulah yang membuat penemuan baru dari S2, tentunya dengan penyelesaian yang berbeda juga.

Hal ini menunjukkan bahwa S2 sudah mampu memahami masalah awal serta S2 juga mampu untuk mendapatkan ide baru sesuai dengan tahapannya. Sehingga mengajukan masalah dengan mengadaptasi. Pada tahap verifikasi, S2 mengajukan masalah dengan topik permasalahan yang berbeda, ini menunjukkan bahwa S2 sangat memahami masalah awal yang telah diselesaikan sehingga S2 memodifikasi masalah awal dan selanjutnya S2 mampu untuk mengajukan masalah yang berbeda dari masalah awal yang diselesaikan. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan S2, bahwa memang S2 mampu memahami masalah awal dan S2 memodifikasi masalah dengan menciptakan permasalahan baru. Sehingga pengajuan masalah S2 masuk pada kategori *comprehending*.

Commented [WU6]: Reviewer: miring
Penulis: terimakasih atas masukannya, kami telah mengganti kata model kata "comprehending" menjadi "comprehending"

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah berdasarkan kategori *comprehending* model Christou adalah pada tahap persiapan dan iluminasi, kedua subjek berusaha mendapatkan wawasan dan mencari ide dengan baik, dan pada tahap verifikasi S1 mampu mengajukan masalah dengan permasalahan yang mirip pada masalah awal yang diberikan. Sedangkan, S2 pada tahap verifikasi mampu mengajukan masalah dengan mengadaptasi dan membuat topik permasalahan baru dan juga cara penyelesaian yang baru. Namun, kedua subjek (S1 dan S2) mampu menyelesaikan masalah awal dengan baik dan mampu mengajukan masalah serta menyelesaikan masalah yang diajukan dengan baik dan tepat. Sehingga S1 dan S2 pada pengajuan masalah masuk pada kategori *comprehending* model Christou.

Penelitian ini memberikan saran khususnya bagi guru sekolah dasar untuk memfasilitasi adanya pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dan bertanya. Dengan hal ini, kemampuan berpikir kreatif siswa akan terstimulus dan dapat berkembang, serta dengan adanya hal ini sangat berdampak baik pada kemampuan penyelesaian dan pengajuan masalah matematika.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2017). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas II SD melalui pembelajaran berbasis pengajuan masalah. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93-103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i1.868>

8 *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajaran Masalah Comprehending dengan Model Christou, Umma Abika Sharah Fi, Mohammad Faizal Amir*

- Andanik, R. T., & Fitriawanati, M. (2019). Pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.836>
- A Anggareni, P., & Hidayat, A. F. (2019). Identifikasi Tahapan Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Aktivitas Pengajaran Masalah Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 132–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.18818>
- Christou, C., Mousoulides, N., Pittalis, M., Pitta-Pantazi, D., & Sriraman, B. (2005). An empirical taxonomy of problem posing processes. *ZDM - International Journal on Mathematics Education*, 37(3), 149–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11858-005-0004-6>
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>.
- Hidayat, A. F., & Anggareni, P. (2019). Proses berpikir kreatif siswa dalam pengajaran masalah matematika. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2), 209–221. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.143>
- Jagom, Y. O., Uskono, I. V., Dosinaeng, W. B. N., & Lakapu, M. (2021). Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 682–691. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.308>
- Pangestu, N. P., & Yunianta, T. H. (2019). Proses berpikir kreatif matematis siswa extrovert dan introvert SMP kelas VIII berdasarkan tahapan wallas. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 215–226. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.472>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Sasanti, R. D. (2020). Pengajaran Masalah berbantuan edmodo sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa di era pandemi covid-19. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 60–69. <https://doi.org/10.34312/euler.v8i2.10417>
- Sisca, Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2020). Analisis kesulitan siswa kelas ii sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2)(2), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9356>
- Siswono, T. Y. E. S. (2016). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11–26. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v15i1.13>
- Suarlan, L. D. A. (2018). Pengaruh pembelajaran pengajaran masalah berbantuan media kancing terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung pecahan siswa kelas IV sekolah dasar.

Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 4(3), 847. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n3.p847-857>

Suhandono, Y. (2017). Proses Metakognitif Siswa SMA dalam Pengajian Masalah Geometri. *Jurnal Reforma*, 5(1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v5i1.27>

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Firdatus Nurlaila, Mohammad Faizal Amir. "Proses Analogi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengajukan Masalah Luas Daerah", Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi, 2023 Publication	1%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	obsesi.or.id Internet Source	1%
4	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
5	fkip.unira.ac.id Internet Source	1%
6	Nurul Ilmiyah, Anisa Fitri. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN	1%

GIRI BOJONEGORO", Journal of Mathematics
Education and Science, 2020

Publication

7	zombiedoc.com Internet Source	1 %
8	repository.unib.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
10	Widya Wanelly, Ahmad Fauzan. "Pengaruh Pendekatan Open Ended dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis", Jurnal Basicedu, 2020 Publication	1 %
11	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	1 %
13	www.scilit.net Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On